



## PENERAPAN PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA PAUD

Sulikhah<sup>1</sup>, Muhammad Yusri Bachtiar<sup>2</sup>, Indrawati<sup>3</sup>

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2<sup>1</sup>, PGPAUD FIP UNM<sup>2,3</sup>

Email: [sulikhahaksa@gmail.com](mailto:sulikhahaksa@gmail.com), [yusri.bachtiar@unm.ac.id](mailto:yusri.bachtiar@unm.ac.id), [indrawati@gmail.com](mailto:indrawati@gmail.com)

---

### Artikel info

#### Artikel history:

Received; Desember

Revised; Februari

Accepted; April

**Abstract,** *The purpose of this study is to describe how the application of project-based learning influences the habituation of a clean and healthy lifestyle in early childhood using research and development method. This research was conducted in TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Sumberpucung Malang Regency with 5 randomly selected subjects in group B. Based on the research, it was found that the application of the project based learning model in children's learning was able to familiarize children with a clean and healthy lifestyle.*

**Abstrak,** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran *projectbased learning* terhadap pembiasaan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini yang menggunakan metode penelitian *research dan development*. Penelitian ini dilakukan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Sumberpucung Kabupaten Malang dengan subjek yang dipilih secara acak sebanyak 5 anak kelompok B. Berdasarkan dari penelitian didapatkan bahwa penerapan model *projectbased learning* pada pembelajaran anak mampu membiasakan anak dalam pola hidup bersih dan sehat.

---

#### Th daKeywords:

*PHBS habituation; Project Based Learning; Early childhood*

---

#### Corresponden author:

Jalan: Sultan Agung RT 30 RW 03, Dusun Suko, Desa Sumberpucung, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang.  
Email: [sulikhahaksa@gmail.com](mailto:sulikhahaksa@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak dengan usia 0-6 tahun yang dimana pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dan memiliki dampak terhadap kemampuan dan perkembangan anak bagi tahap selanjutnya. Pertumbuhan yang terjadi sesuai dengan 6 aspek perkembangan anak yang antara lain adalah nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik serta seni (Suminah et al., 2015). Pada pendidikan anak usia dini (PAUD) seluruh aspek perkembangan anak diberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat berkembang secara optimal. Salah satu cara untuk memberikan stimulasi yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal maka dilakukan pembelajaran yang berbasis *project based learning* (PjBL). *Project based learning* merupakan suatu pendekatan pengajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip *constructivis*, *problem solving*, *inquiri riset*, *integrated studies* dan refleksinya yang menekankan pada aspek kajian teoritis dan aplikasinya (Sari & Astuti, 2013).

PAUD pada hakekatnya juga bersifat holistik integrative yang dimana tidak hanya mencakup pemberian pendidikan kepada anak saja, tetapi mencakup pengasuhan, perlindungan, dan kesehatan anak (Wiranata, 2020). Dalam memberikan pendidikan tentang pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini tentu saja tidak mudah mengingat anak usia dini memiliki sifat yang mudah bosan jika pembelajaran tidak menarik. Padahal dalam PAUD sasaran utamanya adalah anak agar terbiasa untuk hidup bersih dan sehat, bukan hanya sekedar mengenal apa itu pola hidup bersih dan sehat. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat haruslah diberikan sejak usia dini, mengingat sekarang ini merebaknya kasus berbagai penyakit dan virus yang sangat membahayakan kesehatan. Untuk menurunkan bahkan mencegah adanya kasus kesehatan yang lebih banyak, hal ini memerlukan usaha untuk menerapkan pembiasaan pola hidup bersih sehat seperti cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, potong kuku tangan dan kaki, sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur, makan sayur dan buah setiap hari, pemilihan jajanan bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya, olahraga dengan rutin, serta penggunaan jamban yang bersih.

Penelitian ini berfokus pada pembiasaan hidup bersih dan sehat pada anak dengan menggunakan pembelajaran *project based learning* di pendidikan anak usia dini. Pendekatan *project based learning* merupakan salah satu strategi yang dapat dipilih untuk mengembangkan prinsip bermain sambil belajar dan menjadikan anak sebagai pusat dalam pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Dalam penelitian ini tujuannya menggunakan pembelajaran *project based learning* adalah untuk meningkatkan kemampuan pola hidup bersih dan sehat pada anak dengan melakukan hal sederhana pada kebersihan yang ada pada kehidupan sehari-hari. Mengingat pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diterima oleh anak, maka pembelajaran sederhana mengenai pola hidup bersih dan sehat yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan kesan tersendiri bagi anak serta jika dilakukan dengan rutin maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 5 subjek yang dipilih secara acak yaitu murid kelas B di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Sumberpucung Kabupaten Malang. Hasil penelitian didapat dari hasil praktik anak melakukan kegiatan pola hidup bersih dan sehat pada saat di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode *research dan development* atau penelitian pengembangan yang dimana tertuju pada proses. Anak Metode *research dan development* ini adalah jenis penelitian yang pada umumnya sering dipakai dalam dunia pendidikan. Penelitian pengembangan digunakan sebagai pondasi untuk membangun/mengkonstruksi teori dan model. Kata penelitian menunjukkan pada proses memecahkan masalah dan mendapatkan bukti secara sistematis sedangkan kata pengembangan menunjukkan kepada upaya meningkatkan kemampuan sintesis, teoritis dan budi pekerti sesuai kepentingan melalui pendidikan dan latihan. Jika disimpulkan, definisi dari penelitian pengembangan (*Research & Development*) adalah sebagai metode penelitian yang memusatkan diri pada arah mengembangkan, meningkatkan, dan menelusuri lebih dalam lagi sebuah teori dalam bidang ilmu tertentu.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pengamatan dari kegiatan pelaksanaan praktek pembelajaran (PPL). Fokus pada penelitian ini adalah pembelajaran *project based*

*learning* untuk meningkatkan kemampuan pola hidup bersih dan sehat pada anak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Table 1.1 Indikator dan Deskripsi Pelaksanaan Pola Hidup Bersih dan Sehat**

Indikator	Deskripsi Pelaksanaan
<b>Cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir</b>	Anak mampu menunjukkan kemampuannya dalam bergantian melakukan cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir
<b>Potong kuku tangan dan kuku kaki</b>	Anak mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap kebersihan kukunya dengan memotong kuku tangan dan kuku kaki setiap minggunya
<b>Sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur</b>	Anak mampu menunjukkan kebiasaan dan mendiskusikan hidup yang bersih yaitu dengan menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur
<b>Makan sayur dan buah setiap hari</b>	Anak mampu menunjukkan kebiasaan dan mendiskusikan makanan yang sehat yaitu dengan mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari
<b>Pemilihan jajanan bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya,</b>	Anak mampu menunjukkan kemampuannya dan berdiskusi dalam melakukan pola yang bersih dan sehat dengan memilih jajanan yang sehat dan bersih serta membuang sampah pada tempatnya
<b>Olahraga dengan rutin</b>	Anak mampu menunjukkan kemampuannya dalam melakukan hidup sehat yaitu dengan olahraga yang rutin yaitu dengan senam
<b>Penggunaan jamban yang bersih.</b>	Anak mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dalam hidup yang bersih yaitu selalu membersihkan dengan menyiram jamban setelah digunakan

### Pembahasan

Dari tabel diatas didapatkan bahwa pembiasaan pola hidup bersih dan sehat dilakukan dengan kegiatan sehari-hari dengan model pembelajaran *project based learning*. Pada TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Sumberpucung penerapan pola hidup bersih dan sehat dengan menggunakan metode *project based learning* yang dilakukan dengan 5 subjek yang dipilih secara acak menunjukkan hasil yang baik dan mampu membiasakan anak dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Berdasarkan data berupa tabel di atas terlihat keterampilan pola hidup sehat dan bersih pada anak dapat dirangsang melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *project based learning* atau berbasis proyek. Beberapa indikator yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada pendapat (Mardiati, 2010) yaitu pembiasaan pola hidup bersih sehat seperti cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, potong kuku tangan dan kaki, sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur, makan sayur dan buah setiap

hari, pemilihan jajanan bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya, olahraga dengan rutin, serta penggunaan jamban yang bersih.

Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat harus dilakukan dan diterapkan pada pendidikan anak usia dini mengingat PAUD juga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak yang bersifat holistik integrative yang dimana tidak hanya mencakup pemberian pendidikan kepada anak saja, namun juga tentang pentingnya kesehatan anak. Pendidikan kesehatan pada usia dini merupakan peletak dasar bagi pendidikan kesehatan selanjutnya karena pada masa usia dini akan membentuk kesadaran untuk berperilaku sehat sejak dini. Beberapa penyakit yang sering diderita oleh anak usia dini merupakan penyakit yang dapat dicegah dengan adanya perilaku bersih dan sehat. Jika pembiasaan dilakukan sejak dini maka anak akan terbiasa melakukan pola hidup bersih dan sehat. Untuk menerapkan pembiasaan maka harus dilakukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran

adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar (Ngalimun, 2013). Pembelajaran *project based learning* didasarkan dari pembelajaran konstruktivis yaitu anak membangun pengetahuannya sendiri dengan melakukan kegiatan secara langsung atau nyata. Penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mampu meningkatkan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat anak karena pembelajaran yang dirancang mampu memberikan contoh yang konkrit sesuai dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan praktik pembelajaran di siklus 1 dan 3, kemampuan pola hidup bersih dan sehat pada anak mulai menunjukkan perkembangan yang baik selama proses pembelajaran dengan *project based learning*.

Pembiasaan hidup bersih dan sehat dilakukan melalui pembelajaran yang berbasis *project based learning*. Munculnya model pembelajaran *project based learning* tidak terlepas dari prinsip-prinsip teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh salah satunya yaitu menurut John Dewey (dalam Sari & Astuti, 2013) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berasal dari konsep "*learning by doing*" yaitu pembelajaran yang sangat banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, bekerja dan produktif untuk menemukan berbagai pengetahuan. Implementasi dari pembelajaran berbasis proyek adalah bidang studi/pengembangan disajikan secara terpisah (parsial) antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya. Setiap bidang studi mempunyai urutan pembelajaran sendiri-sendiri, seolah-olah tidak menunjukkan keterkaitan antara satu dan lainnya. Tidak halnya demikian dengan pembelajaran yang dikemukakan oleh Dewey (dalam Suminah et al., 2015), jadi semua saling terkait. Selain itu juga ada pemikiran dari Dewey yaitu, kelas demokratis mengandung arti bahwa siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek yang menarik dan pilihan siswa sendiri. Pada pembelajaran *project based learning* anak-anak dilibatkan

dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin diketahui lebih dalam dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan penggunaan pembelajaran proyek anak merasa terlibat langsung sehingga pembelajaran lebih bermakna untuk anak, pembelajaran bermakna akan disimpan di memori jangka panjang. Pendekatan proyek oleh Dewey (dalam Suminah et al., 2015) dikatakan sebagai model pembelajaran *learning by doing* hal ini berarti bahwa proses belajar diperoleh melalui aktifitas atau kegiatan yang dilakukan sendiri atau berkelompok, dengan pengertian yaitu bagaimana anak melakukan pekerjaan sesuai dengan langkah dan rangkaian tingkah laku tertentu. Pegetahuan yang didapat dari hasil melakukan sendiri, membuat anak mampu mengingat pengalaman tersebut, membangun pemahaman yang lebih dalam, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendapatkan penghargaan tersendiri bagi anak. Dengan demikian pendekatan *problem based learning* dapat memberi pembaharuan dalam pendidikan anak usia dini yang selama ini lebih menekankan pada kegiatan belajar yang berpusat pada guru.

Metode *project based learning* juga merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Pendapat tersebut sejalan dengan Masitoh (2008) menjabarkan ciri-ciri pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu: 1) prakasa kegiatan tumbuh dari anak, 2) anak memilih bahan dan memutuskan sendiri apa yang ingin dikerjakan, 3) anak mengekspresikan bahan secara aktif dengan seluruh inderanya, 4) anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek, 5) anak menggunakan otot kasarnya ketika sedang belajar, dan 6) anak berkesempatan untuk menceritakan pengalamannya. Pembelajaran *project based learning* juga merupakan terobosan dari implementasi Kurikulum 2013 ini diperlukan pendekatan yang dapat mengintegrasikan antara aspek teoritis dan praktis. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013). *Project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada anak sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang

menerapkan pembelajaran berupa proyek atau aktifitas konkrit yang menjadi kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek, setiap anak diarahkan untuk bekerja secara individu atau berkelompok untuk bereksplorasi, melakukan penilaian, memberikan pendapat, mensintesis, dan mengolah informasi yang didapat dari berbagai sumber menjadi bermacam model belajar yang tidak jauh dari aktifitas konkrit di lingkungan sekitar anak.

*Project based learning* memberikan pengalaman kepada anak tentang cara menyelesaikan masalah, bersifat *students centered*, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek yang berkaitan dengan keseharian anak dan diselesaikan secara berkelompok (Qisti, 2020). Model pembelajaran *Project Based Learning* juga memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak (Nurfitriyanti, 2016). Karakteristik dari pembelajaran berbasis proyek adalah guru menjadi fasilitator yang mengarahkan anak untuk menyelesaikan permasalahan berupa tugas proyek secara individu atau berkelompok sehingga membuat anak harus membuat program kerja dan rancangan proses untuk mendapatkan solusi dari masalah tersebut. Menurut Daryanto & Rahardjo (2012) karakteristik dari *project based learning* adalah sebagai berikut (1) siswa mengambil keputusan untuk membuat program kerja; (2) pendidik memberikan suatu tantangan atau masalah kepada siswa; (3) siswa merancang proses untuk mendapatkan jalan keluar dari masalah yang diberikan; (4) siswa secara berkelompok konsisten menghimpun dan menyatukan informasi untuk mencari jalan keluar dari masalah; (5) melakukan proses penilaian secara terus menerus; (6) siswa melakukan refleksi kegiatan yang telah dilakukan pada setiap periodik; (7) melakukan penilaian secara kualitatif pada produk akhir yang dihasilkan; (8) kesalahan atau perubahan yang terjadi dalam pembelajaran dapat di toleransi.

Pembelajaran anak usia dini tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pembelajaran pembiasaan juga harus diajarkan salah satunya dalam hal kesehatan. Kesehatan merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Untuk menjaga

kesehatan hendaknya kita harus membiasakan pola hidup bersih dan sehat, baik dirumah maupun dimasyarakat. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang sangat efektif diterapkan dalam memberikan pendidikan anak usia dini. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi terbiasa. Pembiasaan merupakan segala sesuatu yang rutin dilakukan setiap hari oleh anak dan kebiasaan tersebut akan terbentuk menjadi sebuah pola (Sutanto, 2019). Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan seseorang dalam bersikap, berperilaku dan berpikir dengan benar.

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku guna membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktekkan melalui pendekatan pimpinan (Mardiati, 2010). Pola hidup bersih dan sehat anak usia dini masih merujuk pada instansi pendidikan. Pola hidup bersih dan sehat di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat, serta berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Pola hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang dapat menolong dirinya sendiri. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarganya. Pola hidup bersih dan sehat merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga semua anggota keluarga mampu menolong dirinya sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat.

Membentuk perilaku sehat anak dimulai sejak usia dini. Hal ini dikarenakan usia dini merupakan masa *golden age* (usia keemasan) yang merupakan masa dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini

menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak. Pada masa usia dini kemampuan memori otak mencapai tingkat maksimal. Anak yang mendapatkan pesan kesehatan yang intens semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk berperilaku sehat di masa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pesan kesehatan yang tidak intens maka perilaku sehat sulit terbentuk. Pendidikan kesehatan pada usia dini adalah peletak dasar bagi pendidikan kesehatan selanjutnya. Pendidikan kesehatan sangat penting diberikan sejak usia dini. Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini akan membentuk kesadaran untuk berperilaku sehat sejak dini. Beberapa penyakit yang sering diderita oleh anak usia dini merupakan penyakit yang dapat dicegah dengan adanya perilaku sehat.

Membiasakan anak untuk memiliki pola hidup bersih dan sehat memerlukan strategi tertentu, mengingat anak usia dini adalah pribadi yang unik dan mudah bosan. Strategi yang dapat digunakan yaitu *project based learning*. Metode *project based learning* dirasa cukup tepat karena mampu memberikan topik yang konkrit dan dekat dengan lingkungan anak (Sari & Astuti, 2013). Topik dalam pendekatan proyek harus konkret, dekat dengan pengalaman pribadi anak, menarik, penting untuk anak-anak, padat dalam arti potensial secara emosional dan intelektual sehingga anak memperoleh pengalaman yang kaya dan dapat dilakukan dalam jangka panjang sehingga guru dan anak dapat mendiskusikan topik dan mencapai kesepakatan bersama.

Dengan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat akan mengajarkan anak agar tetap selalu tetap menjaga kebersihan baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya. Pesan kesehatan yang dapat diajarkan pada anak jika dilihat dari indikator daiatas antara lain yaitu (a) menjaga kebersihan kuku, selain memotong secara rutin, juga perlu dilakukan mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir; (b) merawat kesehatan mulut gigi, dan gusi sejak usia dini sangat penting karena mulut merupakan salah satu sumber awal masuknya bakteri dan kuman yang dapat mengganggu kesehatan seluruh tubuh; (c) pentingnya makan buah dan sayur juga diberikan kepada anak usia dini, karena buah sayur merupakan makanan yang mengandung

serat, dan mengandung vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh; (d) menjaga kebersihan lingkungan juga harus dilakukan karena lingkungan merupakan tempat tinggal sehari-hari, dengan membuang sampah pada tempatnya dan menggunakan jamban yang bersih juga merupakan salah satu cara menjaga kebersihan lingkungan; (e) pemahaman makanan sehat perlu diajarkan pada anak karena jajan makanan sehat berarti jajan makanan yang memiliki nilai gizi tinggi, bersih, tanpa zat pewarna dan tanpa bahan pengawet; (f) perilaku olah raga yang teratur akan memberikan manfaat yang baik bagi pertumbuhan anak karena dapat memperlancar peredaran darah, dan memberikan stimulus pada perkembangan motorik kasar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan artikel ini terdapat banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga penulis berniat menyampaikan terimakasih kepada Universitas Negeri Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan PPG serta TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Sumberpucung yang sebagai tempat praktek pembelajaran selama PPG

## SIMPULAN DAN SARAN

Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini mengalami peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *projectbased learning*. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini yang menggunakan model pembelajaran *projectbased learning* atau berbasis proyek dapat diamati dari beberapa indikator yang ditunjukkan anak terkait kemampuan pola hidup bersih dan sehat. Indikator kemampuan pola hidup bersih dan sehat tersebut adalah cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, potong kuku tangan dan kaki, sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur, makan sayur dan buah setiap hari, pemilihan jajanan bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya, olahraga dengan rutin, serta penggunaan jamban yang bersih. Hal ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran *projectbased learning* tidak hanya

menekankan pada pola hidup bersih dan sehat saja namun juga mampu merangsang berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud nomor 146 Tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mardiati, R. (2010). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Masitoh. (2008). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: UT.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nurfitriyanti, M. (2016). *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. 6(2), 149–160.
- Qisti, S. N. (2020). *Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Anak Usia Dini*. 1–7.
- Sari, A. Y., & Astuti, R. D. (2013). *Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini*.
- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Issue 021). Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sutanto. (2019). *Positive Parenting Membangun Karakter Positif Anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Wiranata, I. G. L. A. (2020). *Penerapan Positif Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini*. 5(1), 82–88.